

PENGARUH KUALITAS LABA TERHADAP ABNORMAL AUDIT DELAY DAN DAMPAKNYA TERHADAP RELEVANSI LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

Dipa Radipa, Imam Ghozali¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study discusses the improvement of earnings quality against abnormal audit delays. The independent variable in this study is earnings quality. While the dependent variable used in this study is the relevance of earnings. This study uses secondary data from reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. Data collection methods use the method of merging data (unification). The total sample of this study was 160. This study uses multiple regression analysis methods for the relationship between the independent variable and the dependent variable. The results showed earnings quality had a negative and significant effect on the delay in abnormal audits and the delay in abnormal audits had a significant effect on the relevance of values but with a positive direction.

Keywords: earnings quality, abnormal audit delay, earnings relevance

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang diaudit dipandang sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan bagi pengguna informasi keuangan. Namun demikian ada celah antara akhir tahun keuangan dan penerbitan laporan keuangan dan walaupun celah diperlukan untuk memungkinkan produksi informasi berkualitas, setiap perluasan keterlambatan dapat berdampak pada kegunaan dan relevansi informasi. Isu audit delay dan ketepatan waktu pelaporan keuangan telah menarik banyak perhatian dari profesional, peneliti, badan pengatur dan pengguna informasi akuntansi sebagai karakteristik kualitatif penting dari informasi akuntansi keuangan. Informasi akuntansi yang tepat waktu akan mengarah pada kepercayaan investor dan dengan demikian meningkatkan efisiensi pasar (Leventis et al., 2005). Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak yang meneliti mengenai faktor-faktor penentu *audit report lag* atau *audit delay*, namun masih sangat sedikit bukti empiris yang menyajikan tentang hubungan antara kualitas audit dan keterlambatan laporan audit. Audit delay dinilai menjadi hal yang penting mengingat ada upaya SEC untuk mengurangi keterlambatan untuk beberapa klien publik dari 90 hari pada tahun 2002 hingga 60 hari pada tahun 2006.

Salah satu pertanyaan yang menarik dalam penelitian mengenai audit melibatkan bagaimana menginterpretasikan panjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Setiap tugas profesional, yang dilakukan dengan baik, akan membutuhkan waktu untuk penyelesaiannya, tetapi seringkali tidak tahu harus berapa lama untuk menyelesaikan pekerjaan yang berkualitas tinggi, atau pada titik berapa lama waktu mulai menandakan adanya masalah dalam prosesnya. Pertanyaan penelitian mengenai audit delay yang tidak normal, yang mungkin disebabkan oleh ketidaksepakatan material antara auditor dan klien mengenai praktik akuntansi dan / atau

¹ *Corresponding author*

perhitungan angka akuntansi, dapat berisi informasi tentang kualitas pendapatan di luar yang disampaikan oleh keterlambatan laporan pendapatan masih belum banyak diteliti. Penelitian Salterio (2012) menunjukkan bahwa penundaan audit abnormal positif menunjukkan adanya negosiasi auditor-manajemen klien terjadi. Selain itu, pasar dapat menggunakan informasi tambahan mengenai kualitas laba dalam proses penilaian perusahaan. Penelitian ini mendasarkan pada penelitian Asthana (2014) dengan tujuan untuk menguji hubungan antara *audit delay abnormal* dengan kualitas laba serta pengaruhnya terhadap koefisien penilaian laba untuk perusahaan yang terdaftar di BEI. Beberapa penelitian sebelumnya telah memeriksa faktor yang berkaitan dengan *audit delay*. *Audit delay* dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengungkapan akuntansi tahunan. Pengumuman laba yang tertunda umumnya menyebabkan lebih sedikit reaksi pasar daripada pengumuman awal karena kurangnya ketepatan waktu atau bahkan reaksi negatif, seperti mereka cenderung mengandung berita buruk.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency theory berkaitan dengan berkaitan bahwa masalah prinsipal-agen umumnya dianggap sebagai titik awal untuk setiap perdebatan tentang masalah tata kelola perusahaan yang berasal dari teori klasik tentang Perusahaan *Modern* dan Properti Pribadi. Menurut teori ini, masalah agensi mendasar dalam perusahaan modern adalah terutama karena pemisahan antara keuangan dan manajemen. Perusahaan modern terlihat menderita karena pemisahan kepemilikan dan kontrol dan karenanya dijalankan oleh manajer profesional (agen) yang tidak dapat dimintai pertanggung jawaban oleh pemegang saham yang tersebar (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori keagenan menyarankan bahwa ada beberapa mekanisme untuk mengurangi masalah keagenandi perusahaan. Sebagai contoh, mekanisme insentif manajerial mengkompensasi upaya manajerial untuk melayani kepentingan pemilik; mekanisme dividen mengurangi niat manajerial untuk membuat keputusan investasi berlebih yang akan dibiayai oleh arus kas bebas internal; mekanisme *bonding* dapat mengurangi bahaya moral manajerial yang berpotensi terjadi ketika mereka tidak dibatasi oleh kontrak obligasi dan risiko kebangkrutan.

Audit Delay dan Kualitas Laba

Ketepatan waktu atas suatu informasi berarti bahwa informasi harus tersedia bagi pengguna dalam waktu singkat dan secepat mungkin. Semakin banyak waktu antara akhir tahun keuangan dan tanggal laporan keuangan unit bisnis yang lebih pendek; maka akan semakin banyak manfaat dan utilitas yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari unit bisnis akan meningkat. Meningkatnya waktu antara akhir tahun keuangan dan tanggal laporan keuangan, akan meningkatkan kemungkinan pengungkapan data yang mendukung sekelompok pengguna dan terhadap orang lain.

Informasi yang tepat waktu yang tersedia sangat diperlukan bagi pengguna karena hal tu dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Transparansi juga bagian penting dari pelaporan keuangan dan aspek transparansi lainnya. Karena itu, informasinya harus diungkapkan dalam waktu. Informasi akuntansi dari waktu ke waktu kehilangan Karakteristik relevansinya. Informasi seharusnya tersedia untuk umum sebelum kehilangan kekiniannya.

H1: Audit delay abnormal berbanding terbalik dengan kualitas dari laba yang dilaporkan.

Audit delay dan Relevansi Nilai Laba

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang berkualitas untuk evaluasi kinerja perusahaan. Laporan keuangan memfasilitasi pengambilan keputusan berdasarkan informasi karena isinya sangat berharga bagi pengguna laporan. Informasi dalam laporan tahunan perusahaan dapat digunakan untuk mempengaruhi kesan pemegang saham terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, informasi keuangan sangat penting bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya karena berfungsi sebagai dasar untuk keputusan keuangan.

Karena penundaan audit mudah diamati dibandingkan dengan kualitas laba, maka bentuk pasar ekuitas semi-efisien dapat menggunakan penundaan yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor yang sebelumnya diidentifikasi sebagai proksi untuk kualitas pendapatan yang buruk dan harga yang dilaporkan penghasilan sesuai. Dengan demikian hipotesis kedua dapat ditulis sebagai berikut:

H2. Audit delay abnormal mencerminkan secara negatif dengan relevansi nilai laba yang dilaporkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat/dependen (diberi simbol y) dan variabel bebas/independen (diberi simbol x).

.1. Pengukuran *Audit delay abnormal*

Abnormal audit delay adalah ketidaknormalan waktu yang digunakan dalam melakukan proses audit oleh auditor, Pengukuran *audit delay abnormal* dikur dengan menggunakan nilai residu dari estimasi *audit delay*. Estimasi *audit delay* didasarkan pada Asthana (2014) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LADELAY} = & \text{b}_0 + \text{b}_1 \text{LSIZE} + \text{b}_2 \text{POWER} + \text{b}_3 \text{CURR2TA} + \text{b}_4 \text{LEV} \\ & + \text{b}_5 \text{LOSS} + \text{b}_6 \text{DISTRESS} + \text{b}_7 \text{CR} + \text{b}_8 \text{ROA} \\ & + \text{b}_9 \text{GROWTH} + \text{b}_{10} \text{SEGMEN} + \text{b}_{11} \text{SUBS} + \text{b}_{12} \text{BIG4} \\ & + \text{b}_{13} \text{TENURE} + \text{b}_{14} \text{SWITCH} + e \end{aligned}$$

Keterangan :

LADELAY	=	audit delay
LSIZE	=	ukuran perusahaan (ln total aset)
POWER	=	kekuatan tawar menawar (audit fee)
CURReTA	=	rasio aktiva lancar terhadap total aset
LEV	=	total hutang / total aset
LOSS	=	dummy (rugi = 1 laba = 0)
CR	=	rasio aktiva ancar / hutang lancar
ROA	=	rasio laba bersih / total aset
GROWTH	=	pertumbuhan aset
SEGMEN	=	jumlah segmen usaha
SUBS	=	jumlah anak cabang
BIG4	=	KAP dummy (1 = big 4 0 = non big 4)
TENURE	=	masa perikatan KAP
SWITH	=	dummy pergantian KAP

Variabel Independen

Menurut Sekaran (2003) “variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah

1. Kualitas Laba

Kualitas laba adalah penggunaan kebijakan manajerial atas pilihan akuntansi, pilihan pelaporan laba, dan keputusan ekonomi nyata untuk mempengaruhi bagaimana peristiwa ekonomi yang mendasarinya tercermin dalam satu atau lebih banyak ukuran pendapatan (Walker, 2013)

Kualitas laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual DACC* di mana *discretionary accruals* dihitung menggunakan versi *cross-sectional Jones* (1991)

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

$$DACC = TA - NDA$$

Variabel Dependen

Menurut Sekaran (2003) “variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

1. Relevansi Nilai Laba

Relevansi nilai sebagai hubungan antara nilai pasar dengan angka keuangan sebagai pemetaan dari informasi akuntansi ke "nilai intrinsik" yang mengacu pada nilai sekarang dan yang diharapkan di masa depan pada semua informasi yang tersedia (Aboody, Hughes dan Liu, 2002)

Pengukuran relevansi nilai laba diukur dengan menggunakan model penilaian Ohlson dengan asumsi surplus akuntansi bersih dan struktur time-series autoregresif dari pendapatan abnormal, Ohlson (1995) menunjukkan bahwa nilai pasar merupakan kombinasi linear dari pendapatan dan nilai buku ekuitas:

$$REV = a + b1 ROA + e$$

Keterangan :

REV = *Relative excess value*, dirumuskan sebagai nilai pasar ekuitas minus nilai buku ekuitas didefalasi dengan nilai pasar ekuitas tahun sebelumnya (Asthana, 2014)

ROA = *Return on Asset* = laba bersih dibagi dengan total aset

Variabel Kontrol

LERDELAY (logaritma natural dari jumlah hari kalender antara tanggal laporan laba tanggal dengan tanggal akhir tahun fiskal) dimasukkan sebagai variabel penjelas dalam persamaan (2).

Populasi dan Sampel Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jangka waktu pengamatan pada periode 2015-2017, alasan menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2017.
- 2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan auditan berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan 2017.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menampilkan data yang mendukung analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dari tahun 2015 sampai dengan 2017.

Metode Analisis

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji Hipotesis 1 (H1) dilakukan dengan menggunakan model berikut :

$$ABNDELAY = b_0 + b_1 DACC + LERDELAY + e \quad (1)$$

Untuk menguji Hipotesis 2 dilakukan dengan model Olshon konsisten dengan penelitian Asthana (2014) sebagai proxy untuk relevansi nilai pengungkapan akuntansi. Untuk menguji H2, persamaan

$$REV = b_0 + b_1 ROA + b_2 ABNDELAY + b_3 ROA * ABNDELAY + e \quad (2)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada laporan keuangan tahun 2015 hingga 2017 yang memiliki data yang lengkap (khususnya yang terkait dengan fee audit). Sebanyak 160 perusahaan diidentifikasi dapat digunakan sebagai sampel penelitian selama periode tersebut. Jumlah data tersebut juga didasarkan pada ketersediaan dan kelengkapan data penelitian dari laporan keuangan tahunan tahun 2015 hingga 2017.

Tabel 1
Sampel perusahaan

Kriteria Sampel	2015	2016	2017
Perusahaan manufaktur	146	148	152
Tidak ada memublikasikan laporan keuangan auditan	-16	-18	-19
Data tidak lengkap	-88	-71	-74
Sampel	42	59	59
Total sampel	160		

Sumber : Laporan keuangan, 2019

Statistik Deskriptif

Data penelitian sebagaimana diringkas pada tabel 2 tersebut menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang berbentuk skala interval atau rasio.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ABNADELAY	160	-27.6892	39.3572	0	10.9098
DACC	160	-0.5953	0.2518	-0.0016	0.083
LERDELAY	160	3.8286	4.7707	4.3181	0.1669
REV	160	-18.3234	26.7514	-0.6125	3.6693
ROA	160	-1.2369	0.5266	0.0371	0.1403
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Laporan Keuangan 2019

Data penelitian sebagaimana diringkas pada tabel 2 tersebut menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang berbentuk skala interval atau rasio.

Abnormal Audit delay menunjukkan ketidaknormalan lama penyelesaian auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan tahunan ke emiten terhitung sejak tanggal 31 Desember. Nilai *abnormal audit delay* dihitung dengan menggunakan estimasi model *audit delay* dengan menggunakan 15 prediktor. *Abnormal audit delay* dihitung dari nilai residual dari model estimasi tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh kondisi variabel *abnormal audit delay* menunjukkan rata-rata sebesar 0,00. *Abnormal Audit delay* terpendek adalah selama -27,6892 hari dan abnormal audit delay terlama adalah selama 39,3572 hari. Standar deviasi abnormal audit delay adalah sebesar 10,9098.

Hasil estimasi rata-rata Kualitas Laba yang diukur dengan nilai *discretionary accrual* (DACC) dengan estimasi model modified Jones diperoleh rata-rata absolut *discretionary Accrual* (DACC) sebesar -0,0006. Nilai minimum DACC adalah sebesar -0,5953, sedangkan nilai DACC tertinggi adalah sebesar 0,2518 yang menunjukkan adanya kualitas laba dari selisih actual estimasi akrual yang seharusnya diperoleh perusahaan. Standar deviasi kualitas laba adalah sebesar 0,0830.

Logaritma natural dari *Audit delay* menunjukkan lama penyelesaian auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan tahunan ke emiten terhitung sejak tanggal 31 Desember. Kondisi variabel logaritma audit delay menunjukkan rata-rata sebesar 4,3181. Logaritme *Audit delay* terpendek adalah selama 3,8286 dan terlama adalah selama 4,7707.

Relative excess value (REV) yang diukur dengan rasio penjualan per lembar saham menunjukkan rata-rata sebesar -0,6125 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan mampu mendapatkan nilai pasar ekuitas yang lebih rendah nila bukunya hingga -0,6125 dari nilai pasar ekuitas tahun sebelumnya. Nilai *Relative excess value* terendah adalah sebesar 1.0399 dan nilai *Relative excess value* tertinggi mencapai 15906,6968 per lembar saham dengan standar deviasi sebesar 3244,4808.

Kondisi variabel profitabilitas berupa Profitabilitas yang diukur dengan laa bersih per lembar saham menunjukkan rata-rata sebesar 0,0371 yang berarti bahwa secara rata-rata diperoleh adanya laba positif dari perusahaan sample atau secara umum selama periode penelitian tahun 2015 hingga 2017 diperoleh adanya kemampuan perusahaan sampel dalam mendapatkan laba bersih hingga mencapai 3,71% dari total aset. Meskipun demikian nilai minimum ROA yang memiliki tanda negatif yaitu sebesar -1,2369 yang menunjukkan bahwa ada perusahaan yang mengalami laba negatif atau mengalami kerugian, sedangkan nilai maksimum ROA adalah sebesar 0,5266 per lembar saham dengan standar deviasi sebesar 0,1403.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis 1

Variabel	Koef	t	Sig
(Constant)	-259.402	-28.249	0
DACC	10.202	2.387	0.018
LERDELAY	60.077	28.269	0
F	399.709		
Sig F	0		
Adj R2	0.894		

Hasil pengujian model diperoleh nilai $F = 399,709$ dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Abnormal audit delay* dapat dijelaskan oleh prediktor kualitas laba DACC dan LERDELAY .

Hasil nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,894. Hal ini berarti bahwa 89,4% variasi *abnormal audit delay* dapat dijelaskan oleh Kualitas laba (DACC) dan LERADELAY, sedangkan sisanya sebesar 16,3% *abnormal audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Penjelasan hasil pengujian kemaknaan pengaruh masing-masing variabel tersebut akan diuji sebagai berikut :

1. Pengaruh Kualitas Laba (DACC) terhadap *Abnormal Audit Delay*

Pengujian kemaknaan pengaruh DACC terhadap *abnormal audit delay* yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 2,387 dengan signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel DACC terhadap *abnormal audit delay*. Dengan demikian Hipotesis 1 diterima.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis 2

Variabel	Koef	t	Sig
(Constant)	-0.482	-4.297	0
ROA	3.795	2.417	0.017
ABNADELAY	0.008	0.668	0.505
ROA.ABNADELAY	-0.373	-2.267	0.025
F	5.48		
Sig F	0.002		
Adj R2	0.106		

Hasil pengujian model diperoleh nilai $F = 5,480$ dengan probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa relevansi nilai laba dapat dijelaskan oleh prediktor *abnormal audit delay*.

Hasil nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,106. Hal ini berarti bahwa 10,6% variasi relevansi nilai laba dapat dijelaskan oleh *abnormal audit delay*, sedangkan sisanya sebesar 89,4% relevansi nilai laba dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Penjelasan hasil pengujian Hipotesis 2 berupa kemaknaan pengaruh variabel *abnormal audit delay* terhadap relevansi nilai laba didasarkan pada uji variabel $ROA * ABNAUDELAY$ yaitu dengan nilai t diperoleh sebesar -2,267 dengan signifikansi sebesar 0,025. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *abnormal audit delay* terhadap relevansi nilai. Dengan demikian **Hipotesis 2 diterima**.

KESIMPULAN

Data penelitian diperoleh dari sampel perusahaan manufaktur. Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan. Pertama, hasil pengujian regresi diperoleh bahwa kualitas laba memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *abnormal audit delay*. Perusahaan yang menyampaikan laba yang kurang berkualitas akan menjadikan ketidaknormalan *audit delay* yang semakin besar. Kedua, hasil pengujian regresi diperoleh bahwa *abnormal audit delay* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai akuntansi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu masih sedikit yang memiliki informasi mengenai *fee* audit sehingga sampel masih relatif kecil. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran bagi perusahaan sebagai masukan. *Pertama*, bagi investor selaku pemilik perusahaan dan sebagai salah satu pengguna laporan keuangan yang tepat waktu adalah berkaitan dengan pengoptimalan sistem kontrol perusahaan yaitu rapat umum pemegang saham yang dilakukan secara rutin. *Kedua*, Bagi BAPPEPAM sebagai otoritas yang berwenang dalam pengaturan pasar modal di Indonesia adalah berkaitan dengan meminimalan kemungkinan

terjadinya manajemen laba yang mungkin terjadi akibat profitabilitas yang diperoleh masing-masing perusahaan. Dalam hal ini pemenuhan keberadaan komisi audit dan komisaris independen tetap menjadi peraturan yang harus segera dipenuhi oleh setiap perusahaan yang terdaftar di BEI.

REFERENSI

- Aboody, D., Hughes, J. and Liu, J. (2002) 'in a (Possibly) Inefficient Market', *Journal of Accounting Research*, 40(4), pp. 965–986.
- Ahmadi, S. M and M. Aghabeikzadeh. (2017). The examination of the relationship between Abnormal audit report lag and future restatement of financial statement on Tehran Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15 (8): 433-447.
- Antle, R. dan Nalebuff, B., (1991), "Conservatism and auditor-Client negotiations., Journal of Accounting Research 29, hal 31-54.*
- Apriyanti dan Santosa S, (2014), Pengaruh Atribut Perusahaan dan Faktor Audit Terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 2, November 2014,
- Bahnsen, P.R, Miller, P. B. W. & Budge, B. P. (2002). Nonarticulation in cash flow statements and implications for education, research, and practice. *Accounting Horizons*, 10(4), 1-15.
- Bamber, E.M., Bamber, L.S. and Schoderbek, M.P. (1993). Audit structure and other determinants of audit report lag: An empirical analysis *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 12:1, 1-23. Carslaw and Caplan, 1991.
- Bartov, E., M. DeFond, and Y. Konchitchki. 2011. Capital Market Consequences of Filing Late 10-Qs and 10-Ks.
- Beaver WH. (2002), Perspectives on Recent Capital Market Research, *The Accounting Review*, Vol. 77, No. 2 (Apr., 2002), pp. 453-474
- Blankley AI, Hurtt DN, and MacGregor JE, 2014, The Relationship between Audit Report Lags and Future Restatements. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*
- Bowrin, A. R. (2008). International Accounting Standards and Financial Reporting Quality in Trinidad and Tobago. *Business, Finance, & Economics in Emerging Economies VOL. 3 NO. 1* , 118-150
- Brown, K. D., Harlow, W. V., and Tinic, S. M. (2011). Risk aversion: Uncertain Information, and Market Efficiency. *Journal of Financial Economics*, 22: 355–385
- Bryant-Kutcher, L., Peng, E. Y., & Weber, D. P. (2013). Regulating the timing of disclosure: Insights from acceleration of 10-K filing deadlines. *Journal of Accounting and Public Policy*, 32(6), 475-494.
- Bryant-Kutcher, L., Peng, E. Y., & Zvinakis, K. (2007). The impact of the accelerated filing deadline on timeliness of 10-K filings.
- Carslaw, C.A.P.N. & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21-32.

- Chan, K.H., Luo, V.W. and L.L. Phyllis. (2015). Determinants and implications of Long Audit Reporting Lags: Evidence from China. *Accounting and Business* 46 (2): 145-166.
- Cohen, D.A. 2003. Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences. Working Paper, Northwestern University
- Dabor AO dan Uyagu BD, (2018), Abnormal Audit Delay and Earnings Quality in Nigerian Banking, *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business . SIJDEB*, 2(2), 2018, 99-108
- David Burgstahler and Ilia Dichev, (1007), Earnings management to avoid earnings decreases and losses, *Journal of Accounting and Economics*, 1997, vol. 24, issue 1, 99-126
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. M. (2010). Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (2-3), 344-401
- Dechow, P., Schrand, C., 2004. Earnings quality. The Research Foundation of CFA Institute.
- Dehghanani, M.G. and S.A. Asghar. (2016). Role of mediator of abnormal audit report delay in explaining relationship between earnings quality and firm value. *Journal of Accounting Knowledge*, 7 (26).
- Dewi KIK, Subekti I dan Saraswati E, (2019), The Determinants of Delay in Publication of Financial Statement, *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* Vol. 6, No. 1, February 2019
- Dichev ID, Graham JR, Harvey CR, dan Rajgopal S, (2013). Earnings quality: Evidence from the field, *Journal of Accounting and Economics* 56 (2013) 1–33
- Entwistle, G M.dan Phillips F, (2003), Relevance, Reliability, and the Earnings Quality Debate. | *Issues in Accounting Education*, February 2003
- Ewert R and Wagenhofer A (2012), Earnings Management, Conservatism, and Earnings Quality, *Foundations and Trends® in Accounting: Vol. 6: No. 2*, pp 65-186.
- Francis, J., D. J. Nanda, and P. Olsson (2008), ‘Voluntary disclosure, earnings quality, and cost of capital’. *Journal of Accounting Research* 46, 53–99.
- Francis, J., R. LaFond, P. Olsson, and K. Schipper (2005), ‘The market pricing of accruals quality’. *Journal of Accounting and Economics* 39, 295–327.
- Heninger WG (2001) The Association between Auditor Litigation and Abnormal Accruals. *The Accounting Review: January 2001, Vol. 76, No. 1*,
- Holthausen RW and Watts R, (2001), The relevance of the value-relevance literature for financial accounting standard setting, *Journal of Accounting and Economics*, 2001, vol. 31, issue 1-3, 3-75
- Iqbal, Javed and Farooqi, Faraz Ahmed (2011): *Stock price reaction to earnings announcement: the case of an emerging market*. Munich Personal RePEc Archive

- Jensen, M.C. and W.H. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kam, Vernon.(1990), *Accounting theory*, New York : Wiley
- Khalatbari, A., Ramezanzpour, Ismail, dan H. Jalal. „2013. Studying the relationship of earnings quality and Audit delay in accepted companies in Tehran Securities. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 6(5), pp. 549-555.“
- Knechel WR, Rouse P, and Schelleman X, (2009) A Modified Audit Production Framework: Evaluating the Relative Efficiency of Audit Engagements. *The Accounting Review*: September 2009, Vol. 84, No. 5, pp. 1607-1638.
- Leuz C, Nandab D, Wysocki PD. (2003), Earnings management and investor protection: an international comparison, *ournal of Financial Economics* 69 (2003) 505–527
- Leventis, S. & Weetman, P. (2004) Timeliness of financial reporting: applicability of disclosure theories in an emerging capital market. *Accounting & Business Research*, 34, 43-56
- Lo, K. (2008). “Earnings management and earnings quality”. *Journal of Accounting & Economics*, 45, 350-357.
- Mikhail, M. B., Walther, B. R., and Willis, R. H. (2003).Reactions to dividend changes conditional on earnings quality. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 18(1), 121-152.
- Pratama B dan Adiwibowo AS, (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness pada Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Secara Konsisten di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia), *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-12*
- Ratnawaty dan Sugiharto T, (2005). Audit Delay Pada Industri Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efekjakarta Dan Faktor Yang Mempengaruhi, *Proceeding. Seminar Nasional Pesat 2005 Auditorium Universitas Gunadarma, Jakarta, 23-24 Agustus 2005*
- Robinson TR dan Munter P and Julia Grant, (2004), Financial statement analysis: A global perspective, Pearson/Prentice Hall*
- Salterio, S. (2012), “Fifteen years in the trenches: auditor-client negotiations exposed and explored”, *Accounting and Finance*, Vol. 52 No. 1, pp. 233-286.
- Sanda, A.U., A.S. Mikailu and T. Garba. 2005. Corporate Governance Mechanisms and Firm Financial Performance in Nigeria. *AERC Research Paper 149. African Economic Research Consortium, Nairobi, Kenya.*
- Schipper, K. and L. Vincent,(2003), Earnings Quality, *Accounting Horizons*, Vol.17, Supplement, 2003.
- Sugiyono (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (cetakan ke- 14). Bandung: Alfabeta.*



Tanyi, P., Raghunandan, K., & Barua, A. (2010). Audit Report Lags After Voluntary and Involuntary Auditor Changes. *Accounting Horizons*, 24(4), 671–688.

Walker M (2013), How far can we trust earnings numbers? What research tells us about earnings management, *Accounting and Business Research* Volume 43, 2013